

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik

Ali Idrus¹, Bradley Setiyadi^{2*}, Robin Pratama³, Ferdiaz Saudagar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstract

In the current era of globalization, it has become a necessity for the use of Information and Communication Technology (ICT) for academic administrative services in schools. The use of ICT for academic administrative services is nothing new in Indonesia. However, there are still many teachers and administrative staff at every school in Indonesia who still do not use ICT for academic administrative services. This can not be separated from the lack of access of teachers and administrative staff to ICT itself. This lack of access may cause teachers and administrative staff in some schools to still use conventional academic service styles, causing strengthening of governance, accountability and public image of school institutions to be less positive. The use of a conventional academic service style, for example a manual student assessment process, if left unchecked may cause a school as a "learning organization" to not develop or develop slowly. The Training on the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) in Academic Administration Services for Teachers and Administrative Staff of SMKN PP Jambi is expected to strengthen governance, accountability and public image of school institutions, especially SMKN PP Jambi.

Keywords: *information and communication technology, effectiveness, school performance*

Abstrak

Dalam era globalisasi saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk layanan administrasi akademik di sekolah. Penggunaan TIK untuk layanan administrasi akademik bukan hal baru lagi di Indonesia. Namun, masih banyak guru dan staf administrasi pada setiap sekolah di Indonesia yang masih belum memanfaatkan TIK untuk layanan administrasi akademik. Hal ini tidak lepas dari kurangnya akses para guru dan staf administrasi terhadap TIK itu sendiri. Kurangnya akses tersebut mungkin menyebabkan para guru dan staf administrasi di beberapa sekolah masih menggunakan gaya pelayanan akademik yang konvensional sehingga menyebabkan penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap lembaga sekolah mungkin kurang positif. Penggunaan gaya layanan akademik yang konvensional misalnya proses penilaian siswa yang manual, kalau dibiarkan terus menerus mungkin akan menyebabkan sebuah sekolah sebagai sebuah "learning organization" tidak akan berkembang atau lamban berkembang. Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik Bagi Guru dan Staf Administrasi SMKN PP Jambi diharapkan akan memberikan penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap lembaga sekolah, khususnya SMKN PP Jambi.

Kata Kunci: *teknologi informasi dan komunikasi, efektivitas, kinerja sekolah*

Accepted: 2022-12-24

Published: 2023-01-06

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada bidang layanan administrasi akademik di sekolah menjadi suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar prestise atau *lifestyle* manajemen sekolah modern. Namun dalam implementasi-nya, banyak kendala yang ditemui sekolah dalam menerapkan TIK dalam proses pengelolaan kelembagaan inibaik faktor teknis maupun non teknis. Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik lembaga sekolah akan bermuara pada meningkatnya kinerja lembaga sekolah dan kualitas produk. Kebijakan ini akan bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen lembaga pendidikan yang bermutu, program pengajaran yang bermutu, fasilitas pendidikan yang bermutu, dan staf pendidikan yang bermutu pula.

Terkait dengan konteks kekinian, pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik lembaga sekolah, implementasi sistem informasi dalam pelayanan manajemen sekolah sudah tentu bisa dikatakan sangat tepat. Pada prakteknya,

hampir bisa ditemui di banyak sekolah implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) bisa didapati dengan berbagai bentuk, baik yang sangat sederhana bahkan sampai dengan tingkat kerumitan yang sangat tinggi. Efektivitas implementasi TIK dalam pengelolaan sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih mengingat perannya yang cukup sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial ataupun keputusan-keputusan lainnya. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi ini, yang jelas akan berpengaruh pada efektivitas pencapaian penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan lembaga, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas implementasi TIK pada pengelolaan kelembagaan, khususnya dalam hal administrasi akademik perlu diteliti lebih lanjut. Ini ditujukan agar proses manajemen akademik di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja tinggi dari lembaga. Selanjutnya dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, pengabdian ini mencoba memberikan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik Pada Guru dan Staf Administrasi SMKN PP Batanghari. Pelatihan ini dipandang penting dalam rangka mensinkronkan dinamika kebutuhan pengguna informasi dan dinamika perkembangan sistem informasi manajemen sebagai penghasil informasi bagi keperluan berbagai pelayanan dan pengambilan keputusan.

METODE

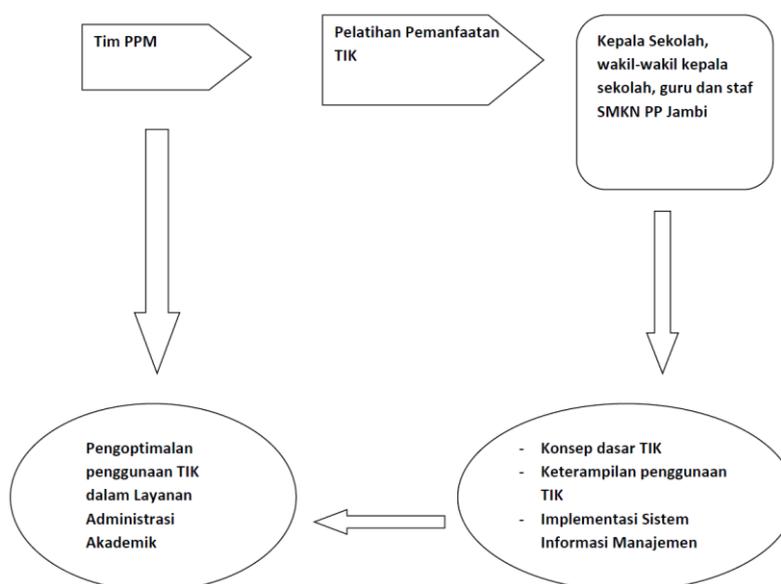
Sasaran latih dari program Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik Bagi Guru dan Staf Administrasi adalah guru dan staf administrasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Guru dan tenaga kependidikan.
2. Memiliki kemauan melaksanakan proses.
3. Mampu mengoperasikan komputer dan laptop.
4. Memiliki sarana pendukung TIK.
5. Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Materi Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik Bagi Guru dan Staf Administrasi mencakup pembelajaran berbasis TIK. Sementara narasumber yang akan memberikan pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik Bagi Guru dan Staf Administrasi telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi dalam mendidik orang dewasa
2. Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang dapat dijadikan panutan bagi peserta-latih
3. Diutamakan yang memiliki pengalaman belajar baik secara teoritis maupun praktis

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik Bagi Guru dan Staf Administrasi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil, presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta akan dilatih baik bekerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta hal-hal yang berhubungan dengan teori tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik di sekolah. Sedangkan metode kerja individu dan kelompok digunakan untuk praktek penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Layanan Administrasi Akademik di sekolah para peserta pelatihan.



Gambar 1
Gambaran Pelatihan Pemanfaatan TIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi sekolah Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pembangunan Pertanian (SMKN PP) Jambi yang beralamat Desa Jembatan Mas Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, sekitar 30 km dari Kota Jambi. Ketersediaan Fasilitas TIK Teknologi dan pembangunan dan perkembangan pendidikan sering kali diasumsikan sebagai sebuah hubungan yang istimewa. Kesitimewaan hubungan tersebut dikarenakan pentingnya keberadaan teknologi dalam kemajuan sebuah sistem atau sebuah organisasi pendidikan. Khusus pada level sekolah ketersediaan fasilitas TIK dalam membantu sekolah untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK ditandai dengan adanya laboratorium komputer, guru/staf yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran seperti, pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan TIK, sekolah memiliki jaringan internet, LAN, dan sumber daya listrik yang permanen untuk menunjang kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa SMKN PP Propinsi Jambi sudah memiliki laboratorium komputer, guru/staf yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran berbasis TIK, guru dan staf di SMKN PP Propinsi Jambi sudah pernah mengikuti kegiatan baik itu pelatihan maupun seminar-seminar yang berkaitan dengan TIK. Selain itu SMKN PP Propinsi Jambi ini juga sudah memiliki jaringan telp, internet, LAN, serta memiliki sumber daya listrik yang permanen untuk menunjang kegiatan TIK. SMKN PP Propinsi Jambi ini sudah memiliki fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang berbasis TIK dan membantu kinerja lembaga. Selain itu meski hanya memiliki satu ruangan labor komputer saja, sekolah masih mampu untuk memanfaatkannya sebagai sarana yang mendukung proses Pembelajaran yang berbasis TIK.

Dari observasi lapangan juga diperoleh data bahwa guru maupun staf yang ada di SMKN PP Jambi memiliki kemampuan dalam menerapkan atau mengaplikasikan pembelajaran berbasis TIK dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru maupun staf yang berkaitan dengan TIK. Kemudian komitmen kepala sekolah SMKN PP Jambi yang sangat tinggi untuk memajukan sekolah sehingga kepala sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi semua kegiatan yang berkaitan dengan TIK. Masalah yang dihadapi oleh SMKN PP

Jambi adalah mengenai kekurangan mentor yang bisa melatih para guru dan staf dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar maupun dalam memberikan layanan oleh staf administrasi.

Penggunaan TIK memberikan pengaruh pada kinerja sekolah. Whittaker (dalam Tangkilisan, 2007:171) mengemukakan pengukuran kinerja organisasi merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Stout (dalam Tangkilisan, 2007:174) mengemukakan pengukuran kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa atau pun suatu proses. Mengukur kinerja organisasi sangat penting. Pengukuran kinerja organisasi menurut Bastian (2001:330) akan mendorong pencapaian tujuan organisasi dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terusmenerus. Oleh karena itu sistem pengukuran kinerja harus dibangun sedemikian rupa sehingga informasi mengenai kinerja dapat diperoleh sebanyak dan seakurat mungkin. Sebagai suatu konstruk, menurut Collins & Mary, (1992), Bhargava, et.al, (1994), serta Li & Simerly, (1988), kinerja bersifat multidimensional akan bias jika diukur dengan menggunakan pengukuran atau standar tunggal. Oleh karena itu, menurut Murphy et.al., (1996), dan Wiklund, (1999), umumnya kinerja diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai kriteria atau standar. Lumkin dan Dess, (1996), dan Wiklund, (1999), menegaskan "karena kinerja suatu organisasi memiliki banyak dimensi, maka semakin banyak ukuran yang digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan berbagai kriteria dan standar, akan semakin memberikan informasi kinerja yang semakin baik. Brandon dan Drtina (1998), mengingatkan kesalahan penetapan pengukuran kinerja akan mengakibatkan informasi kinerja yang salah. Oleh karena langkah pertama dalam merancang sistem pengukuran kinerja adalah memilih ukuran-ukuran yang tepat sesuai dengan seluruh aspek dan kepentingan organisasi. Terlepas dari besar, jenis, sektor, atau spesialisasinya, menurut Bastian (2001:331-332) kinerja organisasi diukur melalui aspek finansial, kepuasan pelanggan, operasi bisnis internal, kepuasan pegawai, kepuasan komunitas dan stakeholder, serta waktu. Dwiyanto dkk. (2002:48- 49) mengemukakan ukuran tingkat kinerja organisasi meliputi produktivitas, orientasi kualitas layanan kepada pelanggan, responsivitas, dan akuntabilitas. Lusthaus, et.al. (1999:46) mengemukakan kinerja organisasi dapat diukur melalui dimensi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kesinambungan keuangan. Perry (dalam Syarifudin dan Tangkilisan, 2002:14) mengemukakan dimensi pengukuran untuk mengukur kinerja organisasi adalah work load/demand, economy, efficiency, effectiveness, dan equity. Nurkolis (2003:111) mengemukakan kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan, dan moral kerja. Ammons (dalam Muhammad, 2008:15) menjelaskan kinerja organisasi dapat diukur melalui kriteria workload, efficiency, effectiveness, dan productivity. Workload menunjukkan jumlah beban kerja yang diselesaikan. Efficiency menunjukkan perbandingan antara input dan output. Effectiveness menunjukkan perbandingan antara output dan outcome yaitu tingkat ketercapaian hasil akhir setelah output diperoleh. Productivity menunjukkan jumlah hasil yang dicapai pada kurun waktu tertentu. Fenwick (dalam Muhammad, 2008:15) menggunakan tiga dimensi dalam mengukur kinerja organisasi, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Dimensi ekonomi adalah perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan kualitas sumber daya yang diperoleh sebagai input dalam proses manajemen. Dikatakan semakin ekonomis, jika biaya yang dikeluarkan kecil sedangkan kualitas sumber daya yang diperoleh semakin baik, dan sebaliknya. Dimensi efisiensi adalah perbandingan antara sumber daya yang digunakan dan output. Artinya berapa output yang dihasilkan dalam proses bila dibandingkan dengan input yang masuk. Semakin besar output yang dihasilkan dan semakin kecil input yang masuk akan semakin efisien. Dimensi efektivitas adalah sejauhmana output yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan manajemen. Jadi besarnya output tidak selalu menunjukkan besarnya outcome karena berhubungan dengan sasaran dan tujuan. Meskipun Fenwick membedakan ukuran ekonomis dari efisiensi, namun

kedua ukuran tersebut sering digabung menjadi efisiensi saja. Uraian di atas menunjukkan begitu banyak dimensi yang dapat dijadikan rujukan untuk mengukur kinerja organisasi. Keragaman tersebut menurut Bryson (dalam Haryoto, 2008) sebagai akibat adanya alternatif alokasi sumber daya yang berbeda, alternatif desain-desain organisasi yang berbeda, dan pilihan-pilihan pendistribusian tugas dan wewenang yang berbeda dari setiap organisasi. Oleh karena itu menurut Haryoto (2008) dalam menilai kinerja organisasi harus dikembalikan pada tujuan atau alasan dibentuknya suatu organisasi. Sekolah adalah organisasi yang mempunyai tugas utama memberikan layanan pendidikan bermutu kepada masyarakat. Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan Standar Pendidikan Nasional sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Oleh karena itu dengan memperhatikan berbagai pendapat para ahli tentang dimensi pengukuran kinerja organisasi, maka pengukuran kinerja sekolah dalam penelitian ini merujuk kepada Standar Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Terdapat delapan Standar Pendidikan Nasional yang dapat dijadikan rujukan untuk mengukur kinerja sekolah, sebagaimana tertuang dalam Pasal 2 Ayat (1), yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut dapat dijadikan dimensi untuk mengukur mutu kinerja sekolah.



Gambar 2
Pemaparan Materi Pelatihan TIK

Berdasarkan entitas dan propertiesnya, sistem informasi akademik merujuk pada seperangkat sistem dan aktivitas yang digunakan untuk menata, memproses, dan menggunakan informasi sebagai sumber dalam organisasi (Sprange & Carlson, 1982). Adapun keluaran berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem ini akan mensuplai informasi kepada para pimpinan atau pembuat keputusan yang dapat diklasifikasikan pemanfaatan dan maksud yang berbeda-beda (dalam Levin, Kirkpatrick, Rubin, 1982) seperti di bawah ini: (a) Sistem informasi akademik untuk menghasilkan laporan di berbagai bidang kegiatan seperti akademik, keuangan, personel, distribusi siswa di berbagai jurusan, dan lain-lain; (b) Sistem informasi akademik untuk menjawab pertanyaan "what if". Sistem informasi ini memanfaatkan informasi tersimpan yang perlu untuk mempertimbangkan konsekuensi tindakan; dan (c) Sistem informasi akademik untuk mendukung pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengembangan sistem. Sistem ini mensuplai informasi untuk semua jenjang organisasi sekolah. Dalam kenyataannya, sistem informasi akademik sering ditafsirkan salah. Kesalahan tafsir ini berpangkal pada dua hal; pertama, sistem informasi sering diartikan hanya sebagai komputerisasi pekerjaan ketatausahaan; dan kedua, sistem informasi diartikan hanya sebagai "all knowing computer which will provide answer and decision for complex problems when a manager simply presses a few buttons" (Murdick dan Ross, 1982). Secara spesifik, sistem informasi akademik memiliki beberapa karakter yang cukup luas, yaitu: (a) Sistem informasi akademik bermakna sebagai pendekatan-pendekatan dalam melakukan proses manajemen; (b) Komputer hanya merupakan komponen, atau alat bukan fokus sentral dari sistem informasi akademik; (c) Pimpinan berperan aktif

dalam rangka sistem sebagai pengguna informasi bukan sebagai tenaga teknis ataupun operator komputer; dan (d) Esensi sistem informasi administrasi terletak pada sistem terpadu dan sistem terencana, bukan hanya urusan mekanisme pengolahan data. Sebagian besar keputusan manajemen yang ada dalam penyelenggaraan sekolah, sebagai mana lembaga-lembaga profit lainnya, bersifat berulang dan rutin. Menurut sebuah survey (Murdick dkk. 1995) menyebutkan bahwa sekitar 90% dari keputusan manajemen merupakan keputusan rutin. Jika mengacu pada survei di atas, maka sudah saatnya sekolah memiliki kebutuhan mendesak mengotomasi atau memprogramkan keputusan-keputusan itu. Dengan bias diprogramkannya keputusan-keputusan manajerial di sekolah, maka para pimpinan di setiap unit bisa mendelegasikan pekerjaan mereka kepada pekerjaan-pekerjaan yang sebenarnya yaitu mengambil keputusan-keputusan jangka panjang dan mencari upaya peningkatan mutu layanan lembaga jangka panjang. Sistem Informasi Akademik (SIA) dihimpun dari berbagai macam data yang dikelola dan diproses secara otomatis mungkin dengan alat dan metoda sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan bagi terlaksananya kegiatan akademis. Sistem ini dibagi ke dalam beberapa subsistem: (a) Seleksi dan registrasi siswa baru; (b) Kurikulum dan bidang studi; (c) Pembelajaran, tugas, ujian; (d) Pengelolaan dan pengembangan guru; dan (e) Kelulusan, alumni. Penggunaan TIK dalam mendukung proses ini merupakan salah satu bentuk kepekaan lembaga sekolah dalam mencapai kesuksesan. Terkait dengan kepekaan ini, Webb dan Pettigrew (Hoyt, 2007: 1) menyatakan bahwa kepekaan lembaga (organizational responsiveness) merupakan isu utama yang menentukan kesuksesan dalam berusaha. Selain itu, Kuratko et. Al (2001: 44) dan Liao et. Al. (2003) juga menyatakan bahwa kemampuan lembaga dalam menjawab perubahan lingkungan dunia luarnya merupakan faktor utama yang menentukan kinerja lembaga. Kepekaan organisasi membuat lembaga mampu mendeteksi secara dini perubahan pasar, merancang ulang proses transformasi yang selama ini telah berjalan dalam rangka memenuhi tuntutan pasar, berbagai informasi dengan dunia luar, mengambil keuntungan maksimal dari sistem informasi, dan lebih dahulu dalam mengadopsi proses dan produk teknologi baru dalam rangka memenangkan kompetisi. Maka dari itu, pemahaman kondisi lembaga dalam berkontribusi, mendukung, atau kemampuan merespon secara cepat dan efektif merupakan langkah kritis dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya (Daft et al., 1988).

Adapun nilai yang ditawarkan oleh TIK pada sekolah antara lain: (1) Pendaftaran secara online menggunakan website, sehingga calon siswa di seluruh dunia dapat melakukannya tanpa harus secara fisik datang ke sekolah yang bersangkutan; (2) FRSONline yang memungkinkan administrasi pengambilan Mata Pelajaran dilakukan dimanapun dengan menggunakan perangkat digital seperti komputer, PDA (Personal Digital Assistant), tablet PC, dan lain sebagainya; (3) Peserta didik (siswa) dapat melihat nilai ujian maupun hasil akhir studi melalui internet atau perangkat telepon genggam yang dimilikinya; (4) Manajemen kelas mulai dari pengalokasian Mata Pelajaran dan pengajar sampai dengan absensi siswa dilakukan secara otomatis dengan menggunakan aplikasi khusus; (5) Sistem dokumentasi dan kearsipan yang tersimpan dalam format elektronik secara rapi dengan menggunakan perangkat aplikasi berbasis EDMS (Electronic Document Management System); (6) Pengelolaan sumber daya manusia yang terintegrasi menyangkut rekam data dan informasi siswa, guru, dan alumni; (7) Pustaka buku dan jurnal ilmiah yang dapat diakses dari manapun dan kapan pun (24 jam sehari, 7 hari seminggu); (8) Sistem informasi terpadu yang terkait dengan fungsi pemasaran, administrasi, sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, pengelolaan aset, dan lain sebagainya; (9) Administrasi terpadu antar sekolah agar siswa dapat mengambil Mata Pelajaran antar fakultas maupun antar sekolah yang berbeda; (10) Aplikasi pelaksanaan riset dan pelayanan masyarakat yang dimulai dari proses pengajuan proposal sampai dengan evaluasi hasil kajian maupun pelaksanaan program terkait; (11) Perangkat lunak untuk mengatur sistem penjenjangan karir karyawan maupun kepangkatan guru; (12) Portal informasi yang memudahkan para civitas akademik sekolah mencari berbagai data dan informasi penting di sekolah maupun pada institusi

mitra lainnya; dan (13) Alat penunjang siswa dalam membuat dan mengevaluasi rencana studinya dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

SMKN PP Jambi memiliki misi pembelajaran yang berbasis TIK serta memiliki sarana dan prasana yang memadai. Selain itu juga memiliki laboratorium komputer, jaringan telp, internet, LAN, dan sumber daya listrik yang permanen. Komitmen kepala sekolah yang tinggi untuk mendukung proses belajar mengajar dan layanan administrasi dengan menggunakan TIK. Selain itu guru dan staf administrasinya juga sudah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK untuk memberikan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra.(2001). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Yogyakarta: BPF.
- Bhargava, M., Dubelaar, C., & S. Ramaswami. (1994). Reconciling Diverse Measures of Performance: A Conceptual Frame Work and Test of a Methodology. *Journal of Business Research*.Vol. 31 p. 235 – 246.
- Brandon, Charles H. & Ralph E. Drtina. (1998). *Management Accounting Strategy and Control*. Canada: McGraw – Hill Companies, Inc.
- Collins, G.C. Eliza., Anne Devanna, Mary. (1992). *The Portable MBA*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Daft, R.L., Sormunen, J. and Parks, D. 1988, "Chief executive scanning, environmental characteristics, and company performance: an empirical study", *Strategic Management Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 123-39.
- Dwiyanto, Agus dkk.(2002). *Reformasi Birokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gajah Mada.
- Haryoto.(2008). Kinerja Organisasi. [Online] Tersedia: <http://lawu96.multiply.com/journal/item/8>. [26 April 2009].
- Jasperson, J. Carter, P.E. Zmud, R.W. 2005. A Comprehensive Conceptualization of Post-Adoptive Behaviors Associated with Information Technology Enabled Work Systems.*MIS Quarterly*, Sept. 2005; 29,3. ABI/INFORM Global pg. 525.
- Kuratko, D., Goodale, J. and Hornsby, J. 2001. "Quality practices for a competitive advantage in smaller firms", *Journal of Small Business Management*, Vol. 39 No. 4, pp. 293-311.
- Levin, H.M. dan Schütze, 1983.H.G. (Ed.) *Financing Recurrent Education, Strategies for Increasing Employment, Job Opportunities, and Productivity*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Levin,H.M. 1983 *Individual Entitlements*. Dalam.*Financing Recurrent Education, Strategies for Increasing Employment, Job Opportunities, and Productivity*. Halaman 39 - 66.
- Levin,H.M. dan Schütze (ed.), *H.G* Beverly Hills: Sage Publication.
- Liao, J., Welsch, H. and Stoica, M. 2003, "Organizational absorptive capacity and responsiveness: an empirical investigation of growth-oriented SMEs", *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vol. 28, pp. 63-85.
- Li, Mingfang & Simerly, R.L. (1990).The Moderating Effect of Environmental Dynamism on the Ownership and Performance Relationship.*Strategic Management Journal*.Vol. 19. p.169 – 179.
- Lumkin, G.T. & Dess, G.G. (1996).Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance.*Academy of Management Review*.Vol. 21.p 135 – 172.
- Lusthaus, Charles. et. al. (1999).*Enhancing Organizational Performance: A Toolbox for Self-assessment*. Canada: International Development Research Centre.

Muhammad, Fadel. (2008). *Reinventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Murphy, G.B. Traveler, JW & R.C. Hill. (1996). Measuring Performance in Entrepreneurship Research. *Journal of Business Research*.Vol. 36.